

Sosialisasi Sekolah Tanpa Perundungan dan Kekerasan Seksual bagi Para Pelajar di SMP Harapan Baru Medan

Arman Bemby Sinaga^{1*}, Maria Friska N², Mei Lyna Girsang³

¹Farmasi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia. Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia. Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

³Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia. Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

*penulis korespondensi : armanbemby7naga@gmail.com

Abstrak. Perundungan dan kekerasan seksual adalah dua situasi buruk yang sering terjadi di sekolah tak terkecuali pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelajar SMP khususnya siswa perempuan merupakan salah satu kelompok rentan korban perundungan dan kekerasan seksual. Memang tidak bisa dipungkiri jika pelajar laki-laki juga bisa menjadi korban perundungan dan kekerasan seksual tersebut. Untuk mencegah semakin semaraknya persoalan perundungan dan kekerasan seksual dikalangan siswa SMP yang masih remaja menjadi dasar dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Sosialisasi Sekolah Tanpa Perundungan dan Kekerasan Sekesual bagi Para Pelajar di SMP Harapan Baru Medan”. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan muncul kesadaran dari para pelajar SMP Harapan Baru untuk menciptakan kawasan sekolah tanpa perundungan dan kekerasan seksual, dimulai dengan perubahan perilaku dan kebiasaan di sekolah.

Abstract. *Bullying and sexual violence are two bad situations that often occur in schools, including at the Junior High School (SMP) level. Junior high school students, especially female students, are one of the vulnerable groups of victims of violence and sexual violence. It is undeniable that male students can also be victims of bullying and sexual violence. To prevent the problem accumulation of bullying and sexual violence among junior high school students who are still teenagers became the reason for conducting the Community Service with title "Socialization of Schools Area without Bullying and Sexual Violence for Students at SMP Harapan Baru Medan". With this Community Service, it is hoped that the students of SMP Harapan Baru will be aware to create a school area free from bullying and sexual violence, starting with their behavior and habits changing at school.*

Historis Artikel:

Diterima : 20 Januari 2025

Direvisi : 30 Januari 2025

Disetujui : 07 Februari 2025

Kata Kunci:

Perundungan; Kekerasan Seksual

PENDAHULUAN

Perundungan dan kekerasan seksual di lingkungan sekolah sudah menjadi rahasia umum dan seperti fenomena gunung es. Perundungan dan kekerasan seksual ini juga sudah seperti sepasang kesalahan yang selalu beriringan terjadi walau dalam lingkungan pendidikan sekalipun. Maraknya perundungan dan kekerasan seksual terjadi bukan hanya sebatas antar jender tapi juga melibatkan sesama jender. Bahkan perundungan dan kekerasan seksual pun tidak lagi hanya terjadi antara lelaki ke perempuan tetapi juga sebaliknya. Perundungan dan kekerasan seksual sudah seperti dosa melekat dalam dunia pendidikan tanpa pandang bulu, baik laki-laki maupun perempuan.

Perundungan atau “*bullying*” sesuai KBBI beramkna proses, cara, perbuatan merundung. Perundungan ini berasal dari kata rundung atau merundung. Kemudian, merundung itu berarti mengganggu; mengusik terus-menerus; menyusahkan: anak itu ~ ayahnya, meminta dibelikan sepeda baru. Selain itu, merundung itu juga bisa berarti menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis, dalam bentuk kekerasan verbal, sosial, atau fisik berulang kali dan dari waktu ke waktu, seperti memanggil nama seseorang dengan julukan yang tidak disukai, memukul, mendorong, menyebarkan rumor, mengancam, atau merongrong.

Pada umumnya tindakan perundungan dilakukan oleh jender atau pihak yang lebih kuat terhadap jender atau pihak yang lebih lemah. Perilaku kekerasan yang dilakukan bisa berupa kekerasan fisik, verbal, ataupun psikis (Levianti, 2008). Menurutnya perundungan pertama kali dialami individu di rumah, misalnya anak yang dimarahi karena melanggar atau tidak mematuhi perintah orang tua; atau anak melihat ada anggota keluarga

lain yang dimarahi, dan sebagainya. Anak yang pernah menjadi korban ataupun menyaksikan perundungan cenderung akan menjadi pelaku bullying, atau menganggap bullying sebagai hal yang wajar terjadi.

Mengikuti perkembangan jaman, makna kata perundungan pun telah meluas, sehingga mencakup pada bentuk-bentuk perundungan fisik yang dulunya dilakukan secara fisik langsung, sekarang sudah berubah secara tidak langsung, yakni berupa perundungan secara verbal baik di lingkungan masyarakat maupun melalui di media sosial. Selain itu, sikap masyarakat terhadap perundungan juga mulia berubah. Perundungan awalnya dianggap sebagai sesuatu yang alami dan biasa dari proses pertumbuhan anak-anak, tetapi sekarang telah dianggap sebagai masalah sosial yang harus dikendalikan (Koo. 2007).

Fenomena perundungan juga sudah sampai ke tingkat sekolah, bahkan sampai tingkat Sekolah Dasar. mendefinisikan perundungan disekolah didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut (Riauskina dkk. 2005).

Menurut data yang dilansir dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, kekerasan seksual sering dialami oleh para kamu perempuan. Tercatat, bahwa 2 dari 3 anak perempuan pernah mengalami tindakan kekerasan. Kemudian, 1 dari 11 perempuan Indonesia pernah mengalami tindakan kekerasan seksual. Fenomena ini tentu sangat mengkhawatirkan bagi dunia pendidikan secara khusus dan masa depan generasi bangsa pada umumnya.

Atas dasar tersebut diatas maka dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengmas) dengan tema “Sosialisasi Sekolah Tanpa Perundungan dan Kekerasan Seksual bagi Para Pelajar di SMP Harapan Baru Medan” yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 November 2024.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Adapun solusi yang ditawarkan pada pelaksanaan kegiatan Pengmas di SMP Harapan Baru Medan ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman arti, cakupan, jenis dan bentuk-bentuk perundungan dan kekerasan seksual yang sering terjadi
2. Memberikan kesadaran akan bahaya serta dampak perundungan bagi si pelaku dan korban bentuk perundungan dan kekerasan seksual
3. Memberikan komitmen bersama untuk menghindari tindakan bentuk perundungan dan kekerasan seksual dilingkungan sekolah
4. Membangun semangat bersama untuk menciptakan lingkungan kelas dan sekolah sebagai kawasan bebas bentuk perundungan dan kekerasan seksual.

METODE

Metode pelaksanaan Pengmas di SMP Harapan Baru Medan ini adalah dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Seluruh metode kegiatan yang direncanakan berjalan dengan lancar dengan diikuti oleh 70 pelajar di SMP Harapan Baru Medan sebagai peserta. Kegiatan berlangsung mulai pukul 08.00 WIB hingga 12.00 WIB dengan melibatkan tiga pemateri serta dibantu tim dari mahasiswa USM-Indonesia. Adapun ketiga pemateri adalah (1) Arman Bemby Sinaga, (2) Maria F. Nainggolan, dan (3) Mei Lyna Girsang dengan rincian metode pelaksanaan kegiatan seperti dalam tabel berikut.

NO.	PEMATERI	TOPIK	SASARAN	METODE
1	Arman Bemby Sinaga	Menjelaskan Batasan Perundungan dan Kekerasan Seksual	- Memberikan pemahaman arti, cakupan, jenis dan bentuk-bentuk perundungan dan kekerasan seksual yang sering terjadi - Menjelaskan fakta tempat, pelaku dan korban perundungan dan kekerasan seksual.	- Ceramah - Diskusi - Tanya Jawab

2	Maria F. Nainggolan	Melakukan Dampak perundungan dan kekerasan seksual	- Memberikan kesadaran akan bahaya serta dampak perundungan dan kekerasan seksual bagi si pelaku dan korban, baik dampak jangka pendek maupun dampak jangka panjang.	- Ceramah - Diskusi - Tanya Jawab
3	Mey Lina Girsang	Langkah dan Komitmen Bersama Menciptakan Sekolah Tanpa perundungan dan kekerasan seksual	- Memberikan komitmen bersama untuk menghindari tindakan perundungan dan kekerasan seksual di lingkungan sekolah - Membangun semangat bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah sebagai kawasan bebas perundungan dan kekerasan seksual.	- Ceramah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi Sekolah Tanpa Perundungan dan Kekerasan Seksual bagi Para Pelajar di SMP Harapan Baru Medan dilakukan dalam tiga sesi yang difasilitasi oleh ketiga tim dosen sebagai pemateri. Pemateri pertama, Arman Bemby Sinaga, M.Hum, pada sesi pertama memberikan materi sebagai upaya memberikan pemahaman arti, cakupan, jenis dan bentuk-bentuk perundungan dan kekerasan seksual yang sering terjadi. Pemberian cakupan, batasan ataupun pengertian perundungan dan kekerasan seksual ini sangat penting mengingat bahwa para pelajar pada umumnya dan pelajar SMP Harapan Baru khususnya masih punya pemikiran bahwa yang termasuk perundungan dan kekerasan seksual itu hanya kekerasan secara fisik langsung tapi juga berupa kekerasan non fisik, yakni secara verbal maupun nonverbal.

Pada sesi ini, pemateri pertama mengatakan bahwa perundungan dan kekerasan seksual itu bisa dilakukan dalam bentuk ujaran dan bisa juga dengan kekerasan fisik langsung. Kenyataan, banyak kekerasan itu dilakukan secara verbal seperti mengejek atau menggoda teman. Kekerasan sedemikian selama ini dianggap bukanlah termasuk perundungan atau kekerasan seksual. Kemudian pemahan para pelajar juga akhirnya semakin terbuka bahwa kekerasan secara tidak langsung melalui media sosial juga saat ini sudah pada kondisi yang mengkhawatirkan. Para siswa SMP ini mengakui bahwa selama ini mereka sering terlibat dalam perundungan verbal dan perundungan melalui media sosial.

Kemudian, pada sesi kedua, Maria Friska Nainggolan, M.Hum, selaku pemateri kedua, memberikan penjelasan yang menumbuhkan kesadaran para pelajar akan bahaya serta dampak perundungan dan kekerasan seksual bagi si pelaku dan korban. Selama ini, dalam pemikiran para pelajar SMP Harapan bahwa dampak perundungan itu hanya kepada korban. Namun, setelah sesi kedua ini, para pelajar memahami bahwa dampak perundungan dan kekerasan seksual itu tidak hanya kepada para korban, tapi juga kepada pelaku, secara hukum maupun sosial.

Pada sesi kesua ini dijelaskan bahwa dampak perundungan dan kekerasan seksual kepada para pelaku adalah sanksi social seperti dijauhi teman dan mungkin tindakan balasan dari orang lain. Konsekuensi tindakan perundungan dan kekerasan seksual lebih serius tentunya adalah berupa sanksi hukum kepada para pelaku. Dampak sosial sebagai dampak jangka panjang perundungan dan kekerasan seksual adalah timbulnya ketidaknyamanan dan ketidakpercayaan satu dengan yang lainnya di lingkungan sekolah.

Pada sesi terakhir, pemateri ketiga memaparkan materi untuk membangun komitmen bersama untuk menghindari tindakan perundungan dan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Selain itu, sesi ketiga ini, menjadi momentum untuk membangun semangat bersama untuk menciptakan lingkungan kelas dan sekolah sebagai kawasan bebas perundungan dan kekerasan seksual.

Pada sesi pamungkas ini, pemateri mengajak seluruh peserta untuk memberikan komitmen untuk menghindari perilaku dan tindakan perundungan dan kekerasan seksual di lingkungan kelas dan sekolah. Sesi ini pada akhirnya ditutup dengan kegiatan dengan foto bersama dengan membuat pernyataan dan komitmen untuk menjadi duta-duta anti perundungan dan kekerasan seksual. Pernyataan sikap dan komitmen ini menjadi penanda bagi para pelajar di SMP Harapan Baru Medan bahwa mereka siap untuk menciptakan lingkungan kelas dan sekolah SMP Harapan Baru Medan sebagai Sekolah tanpa tindakan perundungan dan kekerasan seksual.

Semua tahap pelaksanaan Pengmas ini memberikan dampak langsung secara kepada para pelajar di SMP Harapan Baru Medan, dimana secara kognitif mereka akhirnya semakin paham akan jenis-jenis perundungan dan kekerasan seksual baik tindakan fisik langsung, verbal ataupun nonverbal. Mereka pun akhirnya memiliki kesadaran kalau mereka banyak terlibat dalam tindakan perundungan dan kekerasan seksual baik secara langsung maupun secara verbal.

Bukan hanya berdampak secara kognitif kepada para pelajar SMP Harapan Baru, secara afektif, kegiatan Pengmas ini semakin menyadarkan mereka akan dampak perundungan dan kekerasan seksual kepada korban, pelaku hingga kepada lingkungan sosial. Dari kesadaran tersebutlah akhirnya timbul komitmen bersama untuk menjauhi tindakan perundungan dan kekerasan seksual. Akhirnya, kegiatan ini menimbulkan semangat dan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman yang bebas dari tindakan perundungan dan kekerasan seksual.



Gambar 1. Tim Pengmas USM-Indonesia Memberikan Sosialisasi Kepada Para Siswa SMP Harapan Baru Medan



Gambar 2. Tim Pengmas Beserta Siswa Menyatakan Tidak pada Perundungan dan Kekerasan Seksual

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjudul “Sosialisasi Sekolah Tanpa Perundungan dan Kekerasan Seksual bagi Para Pelajar di SMP Harapan Baru Medan” memberikan dampak kepada para pelajar SMP Harapan Baru Medan bahwa cakupan perundungan dan kekerasan seksual itu tidak hanya sebatas perundungan secara fisik tapi juga perundungan dalam bentuk kekerasan verbal. Perundungan dan kekerasan seksual juga tidak hanya terjadi dalam dunia nyata pada setiap keseharian para pelajar, tapi juga sampai pada kekerasan melalui dunia maya, dunia virtual, yakni melalui media-media sosial yang dengan mudah dapat diakses oleh para pelajar. Selain itu membangun pemahaman, Pengmas ini juga semakin membuka wahana pemikiran para pelajar bahwa dampak perundungan ini sangat serius kepada korban, palaku hingga pada lingkungan sosial secara khusus lingkungan sekolah itu sendiri.

Disarankan untuk kedepannya dilakukan banyak sosialisasi sekolah tanpa perundungan dan kekerasan seksual bagi para pelajar secara serius dan menyeluruh mulai dari tingkat SD, SLTP hingga SLTA dan perguruan tinggi. Selain dalam bentuk penyuluhan dan pembuatan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan bebas dari tindakan perundungan dan kekerasan seksual, perlu juga dilakukan kesepakatan bersama untuk membentuk satuan tugas anti perundungan dan kekerasan seksual hingga tingkat sekolah dasar, sehingga akan tercipta sekolah-sekolah yang terbebas dari tindakan perundungan dan kekerasan seksual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada semua pihak khususnya:

- Ibu Denny Gultom, SE., S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Harapan Baru Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Diakses <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/merundung>
- Djuwita, Ratna, 2007. *Bullying Kekerasan Terselubung di Sekolah*. www.anakku.net
- Indonesiabaik.id. 2025. *Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja 2018*. Diakses <https://indonesiabaik.id/media/konten/1090>.
- Kemdikbud.go.id, 2025. *Stop Perundungan/Bullying Yuk!* Diakses <https://repositori.kemdikbud.go.id/22974/1/20210308%20Buku%20Saku-Stop%20Bullying-Spread%20Pages.pdf>
- Koo, Hyojin. 2007. *A Time Line of the Evolution of School Bullying in Differing Social Contexts*. Asia Pacific Education Review
- Permatasari, R. P. 2023. *7 Kasus Bullying Terkini di Indonesia yang Viral di Medsos, Pelakunya Ada yang Masih SD!* Diakses <https://www.beautynesia.id/life/7-kasus-bullying-terkini-di-indonesia-yang-viral-di-medsos-pelakunya-ada-yang-masih-sd/b-280688>.
- Unicef.org. 2025. *Perundungan di Indonesia: Fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi*. Diakses <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact%20Sheet%20Perkawinan%20Anak%20di%20Indonesia.pdf>